
Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review

Benny Marciano^{1*}, Ardiansyah Syam¹, Suyanto^{1,2}, dan Nurmala Ahmar¹

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta-Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, Jakarta-Indonesia

*Corresponding email: marcianobenno@gmail.com

How to cite (in APA style):

Marciano, B., Syam, A., Suyanto., & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), pp.130-137. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>

Abstract

Fraud is an intentional deception that can result in losses for organization. Fraud is influenced by the opportunity caused by the weak internal controls in an organization, lack of supervision and abuse of power or authority. This study aims to analyze the effect of internal control on fraud in an organization. The research was conducted using a literature review by examining various previous studies that existed in various electronic databases for searching journals or literature. The keywords used in the literature search included "internal control", "internal control system", "fraud", and "fraud prevention". " Inclusion and exclusion criteria were used in screening articles. The results of the review of these 14 articles indicate that internal control is an effective effort to prevent fraud in an organization. With good internal control, employees are expected not to take actions that are not in accordance with the established rules. Therefore, the company is expected to implement an effective internal control system.

Keywords: Corruption; Fraud; Internal Control; Prevention.

Abstrak

Kecurangan merupakan kesalahan yang dilakukan secara sengaja dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian terhadap suatu organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah adanya kesempatan yang disebabkan oleh pengendalian internal organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan serta adanya penyalahgunaan wewenang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan yang terjadi pada suatu organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur dengan cara menelaah berbagai penelitian terdahulu yang ada pada berbagai database elektronik pencarian jurnal atau literatur. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain "pengendalian internal", "internal control", "sistem pengendalian internal", "kontrol", "control", "fraud", "kecurangan", "fraud prevention", dan "pencegahan kecurangan". Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam screening artikel. Hasil telaah dari 14 artikel ini menunjukkan bahwa pengendalian internal merupakan upaya efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan pada suatu organisasi. Dengan pengendalian internal yang baik, karyawan diharapkan tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif.

Kata Kunci: Kecurangan; Korupsi; Pencegahan; Pengendalian internal.

I. PENDAHULUAN

Berbagai tantangan muncul dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam sebuah organisasi, salah satunya yaitu praktik yang mengarah pada tindakan kecurangan (*fraud*). Kecurangan yang dilakukan berpotensi pada kerugian perusahaan. Kecurangan yang dilakukan dapat berupa korupsi (*corruption*), penyalahgunaan atau pencurian aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan (*fraudulent statement*) (ACFE Indonesia Chapter, 2016, 2020). Data yang dikeluarkan oleh *Transparency International* menunjukkan bahwa skor nilai Indeks Persepsi Korupsi/ *Corruption Perceptions Index* (CPI) Indonesia adalah 37 pada skala 0-100 dan Indonesia menempati urutan ke-102 dari 180 negara dalam persepsi korupsi pada tahun 2020 (*Transparency International*, 2021). Jika dibandingkan dengan negara tetangga yang ada di Asia Tenggara, maka Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia berada di bawah Singapura (nilai IPK 85 dan ranking ke-3), Brunei Darussalam (nilai IPK 60 dan ranking ke-35), Malaysia (nilai IPK 51 dan ranking ke-57), dan Timor-Leste (nilai IPK 40 dan ranking ke-86).

Tindakan kecurangan merupakan tindakan penipuan yang bisa dilakukan baik oleh individu ataupun oleh organisasi yang bertujuan untuk memperoleh uang/kekayaan/jasa dan tindakan ini bisa juga dilakukan untuk menghindari pembayaran atau untuk menngamankan keuntungan bisnis seseorang (Tuanakotta, 2013). Pencegahan kecurangan merupakan langkah penting yang harus diupayakan untuk menekan terjadinya kerugian di masa depan. Perbaikan sistem yang mendukung kemudahan dalam berbisnis, peningkatan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, serta upaya penegakan hukum terhadap tindakan kecurangan merupakan langkah konkrit dalam mengurangi tindakan korupsi atau kecurangan lainnya.

Fraud triangle merupakan salah satu model yang dikembangkan oleh Donald R Cressey yang menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Huang et al., 2016). Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan yang disebabkan oleh pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan yang lemah, penyalahgunaan wewenang oleh seseorang dalam organisasi serta lemahnya pengawasan (Mustika et al., 2016). Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan dan mengawasi sumber daya yang ada pada suatu organisasi yang bisa berperan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.

Perusahaan perlu melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kerugian atau kebangkrutan karena adanya kecurangan. Hubungan antara pengendalian internal dan kecurangan telah diteliti dan dituliskan pada beberapa publikasi terdahulu (Agustina & Riharjo, 2016; Anindyajati & Dharma, 2019; Fernandhytia & Muslichah, 2020; Husnawati & Handajani, 2017; Mahendra et al., 2021; Mustika et al., 2016; Anik Fatun Najahningrum, 2013; Paramitha & Adiputra, 2020; Priyanto & Aryati, 2016; Puryati & Febriani, 2020; Saparman et al., 2020; Sari et al., 2021; Yuniarti, 2017; Zarlis, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan yang terjadi pada suatu organisasi.

II. KONSEP

Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian dari perencanaan sebuah organisasi untuk mengamankan aset, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan handal (Sari et al., 2021). Pengendalian internal merupakan komponen awal dalam sistem pengendalian internal yang terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen organisasi (Saparman et al., 2020). Pengendalian internal bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku (Herawaty & Hernando, 2020). Terdapat 4 (empat) elemen dalam pengendalian internal yaitu 1) struktur organisasi yang memisahkan akuntabilitas dan kewenangan, 2) sistem organisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, serta 4) karyawan yang kinerjanya sesuai dengan kewajibannya (Sari et al., 2021).

Dalam implementasi sistem pengendalian internal, terdapat 5 (lima) komponen utama yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) serta pemantauan (*monitoring*) (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2020). Pengendalian internal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain independensi (obyektivitas dan bebas dari pengaruh subyektif pihak lain yang berkepentingan), motivasi (dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan yang ditentukan), pengalaman kerja (pengalaman mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam pengambilan keputusan), profesionalisme (sikap yang dipengaruhi oleh lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi), dan gaya kepemimpinan (tindakan pimpinan yang terkait dengan kemampuannya dalam mempengaruhi dan memimpin kelompok untuk mencapai tujuannya) (Wijaya et al., 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Idris, 2020; Mahendra et al., 2021; Sari et al., 2021; Sujana et al., 2020). Dalam pengendalian risiko terjadinya kecurangan, pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk mengawasi terjadinya kecurangan. Hal ini karena pengendalian internal berfungsi dalam melakukan evaluasi pada seluruh sistem dan prosedur yang berlaku dan memastikan bahwa prosedur yang ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar (Sofia, 2016). Pengawasan ini dapat dilakukan

melalui observasi dan inspeksi pada pelaksanaan tugas di setiap unit organisasi. Kemampuan manajemen dalam mengkomunikasikan kebijakan dan pedoman pada karyawan serta tindakan tegas dalam memperbaiki kejadian kecurangan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan (Ali et al., 2020).

Studi pada sebuah perusahaan BUMN menunjukkan bahwa pengendalian internal yang dilakukan telah memberikan dampak positif dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan khususnya pada sektor perbankan (Sari et al., 2021). Meningkatkan etika moral, tanggung jawab dalam penyelenggaraan organisasi yang ada dalam pengendalian internal sangat penting dalam mengurangi risiko terjadinya kecurangan (Saparman et al., 2020).

Disisi lain, terdapat penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Ali et al., 2020; Herawaty & Hernando, 2020; Sofia, 2016). Hal ini karena mayoritas responden penelitian memiliki masa kerja yang singkat (kurang dari 5 tahun) sehingga diduga responden belum memahami pengendalian internal yang berlaku di perusahaan/organisasi (Sofia, 2016). Pengaruh yang tidak signifikan juga bisa terjadi karena sistem pengendalian internal yang belum dilakukan semaksimal mungkin dan mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Herawaty & Hernando, 2020).

III. METODE

Penelitian ini merupakan literature review dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan dampak pengendalian internal terhadap kecurangan. Studi yang akan ditelaah dikumpulkan melalui *database* elektronik seperti EBSCO, *Science direct*, Proquest, JSTOR, serta pencarian manual melalui *google scholar* dan *research gate*. Kata kunci yang digunakan dalam menjangkau studi antara lain: “pengendalian internal”, “*internal control*”, “sistem pengendalian internal”, “kontrol”, “*control*”, “*fraud*”, “kecurangan”, “*fraud prevention*”, dan “pencegahan kecurangan”.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Artikel sudah dipublikasikan di jurnal atau *proceeding* nasional ataupun internasional; 2) Artikel menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia; 3) Artikel merupakan penelitian kualitatif maupun kuantitatif dalam bentuk *original research*; 4) Penelitian fokus pada pengendalian internal dan kecurangan; 5) Artikel merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir (2011-2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Artikel dalam bentuk *review*, *commentary*, *opinion* dan *editorial*; 2) Artikel dalam bentuk *pre-print* atau pra tinjau; dan 3) Artikel dengan kriteria sampel yang tidak jelas.

Pada tahap awal, 35 artikel terpilih dengan menggunakan kata kunci yang ditentukan. Selanjutnya hanya 14 artikel yang ditelaah setelah melalui *screening* seperti tidak ada duplikasi, penjelasan tentang *outcome* dan *predictors* terkait pengendalian internal dituliskan dengan rinci, full artikel tersedia dan dapat diunduh, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelaahan dari 14 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian internal dan potensi terjadinya kecurangan (Tabel 1). Pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan, pengendalian internal yang efektif dapat mencegah terjadinya kecurangan (Mahendra et al., 2021). Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang salah satunya untuk melindungi aset atau aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan (Sari et al., 2021). Penerapan *Whistleblowing System* dapat memperkuat penerapan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan (Sari et al., 2021). Pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi, sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi yang akan mengurangi kecurangan (Husnawati & Handajani, 2017).

Implementasi pengendalian intern yang baik merupakan metode pencegahan *fraud* yang banyak digunakan (Yuniarti, 2017). Efektifitas pengendalian internal ditentukan oleh beberapa faktor, yakni pemantauan yang efektif, informasi dan komunikasi yang baik, penilaian resiko, dan lingkungan pengendalian yang baik (Agustina & Riharjo, 2016). Keberhasilan implementasi sistem

pengendalian internal ditentukan oleh adanya suatu pedoman pengendalian internal yang disusun dan disosialisasikan dengan baik kepada setiap perangkat. Perubahan terhadap pedoman yang tidak tersosialisasi dengan baik akan mempengaruhi profesionalisme pegawai inspektorat (Anindyajati & Dharma, 2019).

Pengendalian internal memiliki peranan signifikan untuk mencegah perilaku kecurangan. Desain pengendalian internal yang buruk dapat menyebabkan lemahnya kontrol sehingga dapat menciptakan peluang terjadinya perilaku kecurangan (Fernandhytia & Muslichah, 2020). Pengendalian internal yang baik ditambah dengan penerapan *Whistleblowing system* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan sistem pengendalian kecurangan yang teruji (Puryati & Febriani, 2020). Lingkungan pengendalian internal yang membutuhkan dukungan asistensi dari berbagai pemangku kepentingan terkait, dukungan ini dapat memperkuat efektivitas pengendalian internal yang ada (Saparmanto et al., 2020).

Tantangan dalam pengendalian internal bagi pihak manajemen yaitu manajemen harus siap dalam menghadapi berbagai perubahan termasuk perubahan ekonomi yang terjadi sangat cepat, persaingan dalam sektor usaha, terjadinya pergeseran permintaan yang dilakukan oleh klien serta kemungkinan adanya restrukturisasi yang harus dilakukan untuk memajukan organisasi (Zarlis, 2019). Jika Pengendalian internal berjalan efektif akandapat mengamankan aset, sistem manajerial serta pelaporan keuangan akan terjamin dan dapat dipercaya (Paramitha & Adiputra, 2020). Pemantauan terhadap pengendalian internal secara terus menerus dapat memberikan informasi mengenai kinerja pengendalian internal, yang memungkinkan untuk dilakukannya perbaikan sehingga dapat mempengaruhi system pendeteksian dan pencegahan fraud yang lebih efektif (Priyanto & Aryati, 2016).

Pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen dasar antara lain: 1) tanggung jawab dari manajemen organisasi untuk menciptakan lingkungan kontrol yang jelas dengan pimpinan yang memiliki integritas; 2) organisasi mampu mengidentifikasi faktor risiko serta solusi dalam mengatasi faktor risiko pada bisnis yang dijalankan; 3) organisasi membuat kebijakan dan prosedur dalam melakukan kontrol terhadap aktivitas pada organisasi; 4) organisasi mampu mengkomunikasikan dan menginformasikan hal yang relevan pada anggota organisasi serta pihak eksternal yang terkait; serta 5) organisasi mampu mengawasi kegiatan secara periodik untuk memastikan sistem yang ditetapkan berlangsung dengan baik (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2020). Dengan demikian, implementasi sistem pengendalian internal yang baik mampu mendeteksi dan menekan terjadinya kecurangan. Hal ini dapat berdampak positif pada perusahaan seperti terwujudnya laporan keuangan yang akuntabel, pengamanan aset organisasi serta terwujudnya ketaatan anggota organisasi pada peraturan yang sudah ditetapkan organisasi.

Implementasi pengendalian internal merupakan upaya penting bagi suatu perusahaan dalam melindungi entitas organisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan atau tindakan yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan (Mustika et al., 2016). Pengendalian internal sangat penting untuk mengevaluasi pencapaian target yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dapat dilakukan dengan baik. Peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi akan tertutup dengan membentuk lingkungan pengawasan yang terkendali terkait dengan regulasi dalam organisasi termasuk di dalamnya pengendalian internal sehingga semua aktivitas dapat terkontrol dan tindakan korupsi dapat dicegah (Pane, 2018).

Penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi efektif dalam meminimalkan terjadinya kecurangan (Mustika et al., 2016; Anik Faturn Najahningrum, 2013). Kecurangan dapat terjadi karena seseorang mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan kesalahan yang disengaja, yang sebenarnya tindakan ini dapat dikendalikan atau dicegah oleh perusahaan dengan menegakkan aturan yang sudah ditetapkan serta mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang efektif (Anik Faturn Najahningrum, 2013). Dalam pengendalian internal, pemisahan fungsi berdasarkan kewenangannya masing-masing sangat diperlukan mengingat setiap pegawai mempunyai kewenangan yang berbeda-beda akan tetapi dalam pelaksanaan kewenangan tersebut dapat terdapat saling keterkaitan (Maliawan et al., 2017). Oleh karena itu, fungsi kontrol dalam organisasi mampu meminimalkan kecenderungan kecurangan.

Pengendalian internal yang efektif juga mampu mendorong kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dengan semakin rendahnya potensi kecurangan pada perusahaan tersebut. Semakin baik implementasi pengendalian internal pada suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan termasuk meningkatnya kualitas laporan kinerja dan

akuntabilitas kinerja perusahaan (Humam et al., 2020). Pengendalian internal yang efektif akan berdampak pada kuliatas informasi keuangan yang merupakan salah satu bentuk kecurangan yaitu kecurangan laporan (*fraudulent statement*) (ACFE Indonesia Chapter, 2020; Pane, 2018). Komunikasi yang intensif baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengendalian internal dengan tetap mengutamakan nilai etika akan berpengaruh positif pada peningkatan kualitas pencapaian target perusahaan (Humam et al., 2020).

Tabel 1
Hasil telaah literatur

No	Penulis	Lokasi dan Responden	Outcome	Hasil
1	Anindyajati dan Dharma (2019)	DKI Jakarta (255 Responden)	Sistem Pengendalian Internal	Kondisi kurangnya pemahaman karena kurangnya profesionalisme terkonfirmasi dari faktor yang paling menentukan pada keberhasilan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Lingkungan pengendalian serta informasi dan komunikasi yang diciptakan dan diterapkan pada Perusahaan Daerah berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal. Penilaian risiko dan pemantauan yang diterapkan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tidak berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern.
2	Agustina dan Riharjo (2016)	Surabaya (30 SKPD)	Pengendalian Internal	Pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif efek pada pencegahan <i>fraud</i> .
3	Yuniarti (2017)	Indonesia (58 Responden)	Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengendalian internal memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan <i>fraud</i> akuntansi. Sistem pengendalian internal berperan dalam memoderasi kepatuhan hubungan aturan akuntansi terhadap <i>fraud</i> .
4	Fernandhytia dan Muslichah (2020)	Indonesia (188 Responden)	Kecenderungan <i>Fraud</i>	Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
5	Husnawati, Handajani, dan Irwan (2017)	Lombok (132 Reponden)	Akuntabilitas Keuangan	Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
6	Sari, Suún, dan Nurwanah (2021)	Sulawesi (32 Responden)	Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> keuangan desa.
7	Saparman, Ridwan, Din, Jamaluddin, Laupe, Iqbal, dan Betty (2020)	Toli Toli (327 Responden)	Pencegahan <i>Fraud</i>	Penerapan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
8	Puryati dan Febriani (2020)	Indonesia (62 Responden)	Pencegahan <i>Fraud</i>	Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> di Rumah Sakit. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank BUMN di Denpasar.
9	Zarlis (2019)	Jakarta (86 Responden)	Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengendalian internal berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.
10	Mahendra, Trisnadewi, dan Rini (2021)	Denpasar (80 Responden)	Pencegahan <i>Fraud</i>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian intern dengan pendeteksian dan pencegahan <i>fraud</i> di perusahaan atau organisasi.
11	Paramitha dan Adiputra (2020)	Bali (138 Responden)	Pecegahan kecurangan	Keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
12	Priyanto dan Aryati (2016)	Indonesia (38 Responden)	Pendeteksian dan Pencegahan <i>Fraud</i>	Terdapat pengaruh negatif antara pengendalian internal terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan.
13	Mustika, Hastuti, dan Heriningsih (2016)	Way Kanan (45 Responden)	Kenderungan Kecurangan	
14	Najahningrum (2013)	Yogyakarta (111 Responden)	<i>Fraud</i>	

V. SIMPULAN

Penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan. Lima elemen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, sangat berperan dalam efektivitas pencegahan kecurangan. Dengan minimalnya tindakan kecurangan maka kinerja organisasi akan lebih maksimal dalam mencapai target yang ditentukan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan secara kuantitatif dan primer (langsung) perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pengendalian internal terhadap kecurangan pada berbagai sektor usaha dengan memperluas faktor terkait pengendalian internal seperti tingkat kepatuhan pegawai terhadap regulasi organisasi serta efektivitas dan efisiensi penganggaran pada organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016*.
- ACFE Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. In *ACFE Indonesia Chapter*.
- Agustina, G. P., & Riharjo, I. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–15.
- Ali, M., FarhanahAyop, N., Ghani, E. K., & Hasnan, S. (2020). The Effect of Employees' Perceptions on Internal Control System Mechanisms Towards Employee Fraud Prevention. *Journal of Critical Reviews*, 7(18), 972–986.
- Anindyajati, P., & Dharma, A. V. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pedoman Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai Suatu Bentuk Kebijakan Publik. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pedoman Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Suatu Bentuk Kebijakan Publik*, 7(2), 51–60. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17039>
- Aulia, M. Y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2020). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103–118. <http://dx.doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>
- Huang, S. Y., Lin, C. C., Chiu, A. A., & Yen, D. C. (2016). Fraud detection using fraud triangle risk factors. *Information Systems Frontiers*, 19(6). <https://doi.org/10.1007/s10796-016-9647-9>
- Humam, H., Ardini, L., & Kurnia, K. (2020). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *Equity*, 23(2), 151–166. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2084>
- Husnawati, N., & Handajani, L. (2017). Accounting Fraud: Determinant, Moderation of Internal Control System And The Implication To Financial Accountability. *E-Proceeding International Conference and Call for Papers*, 311–335.
- Idris, H. O. (2020). *Effect of Public Sector Fund Management Practices on Fraud Prevention and Detection: Evidence from Kwara State, Nigeria*. Kwara State University, Malete, Nigeria.
- Mahendra, K. Y., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/>

jraw.2.1.2904.1-4

- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian interen terhadap pencegahan kecurangan (fraud): Studi empiris pada Bank Mandiri kantor cabang area Denpasar. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Ganesha*, 8(2), 1–11. <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13355>
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIX_\(19\)_Lampung_2016/makalah/006.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/006.pdf)
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 259–267.
- Pane, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kecurangan: Survei pada Pemprov Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnisn Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 40. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1812>
- Paramitha, N. P. Y., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System , Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 33–42.
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2016). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 2, p. 89). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4571>
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(3), 35–48.
- Saparman, Ridwan, Din, M., Jamaluddin, Laupe, S., Iqbal, M., & Betty. (2020). The Effect of Local Apparatus Competence , Financial Reporting Compliance and Internal Control Environment on Fraud Prevention : The Role of Local Assistants as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163, 57–60.
- Sari, R., Su'un, M., & Nurwanah, A. (2021). Effect of internal control , whistleblowing role and data asymmetry against fraud prevention. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 92–99.
- Sofia, I. P. (2016). The Impact of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention. *2nd International Seminar on Accounting Society, January*, 251–257.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Transparency International. (2021). *Corruption Perceptions Index 2020*. <https://www.transparency.org/en/cpi/2020/index/idn#>
- Tuanakotta, M. T. (2013). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Wijaya, W. A., Arifati, R., & Suprijanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Interen: Studi Empiris pada Auditor Internal yang Bekerja di Perusahaan Pembiayaan se-Kabupaten Kudus. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Yuniarti, R. D. (2017). The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (ASurvey of inter-governmental organozations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 113–124. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>
- Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi empiris

pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 1(2)*, 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.304>